

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan metode kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk menghasilkan gambaran tentang Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan di Ekowisata Konservasi Penyu Kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, aktual, akurat, atau menggambarkan suatu fenomena secara detail.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Peluang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan di Ekowisata Konservasi Penyu Kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah, *pertama*, dikarenakan bahwasanya dari banyaknya nagari di Kecamatan Sutera hanya di Nagari Ampiang Parak yang Ekowisata Konservasi Penyu untuk peningkatan ekonomi masyarakat . *Kedua*, akses data yang terjangkau dan tersedia

¹ Muliono, *Pengemis dan Disfungsi Sistem Sosial Kultural dalam Masyarakat Minangkabau*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2013), hal 51

sehingga memudahkan penulis dalam menjangkaunya dan menggali informasi datanya.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah yang sedang dikaji. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya digunakan untuk memperkuat, melengkapi atau mendukung data primer dengan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.² Untuk itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat dengan potensi yang ada di ekowisata konservasi penyu.
2. Ketua dan perangkat-perangkat Anggota kelompok LPPL

Data yang dikumpulkan akan diambil menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria:

1. Masyarakat dengan potensi yang ada di sekitar ekowisata
2. Orang yang terlibat langsung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat
3. Orang yang bertanggung jawab terhadap ekowisata konservasi penyu.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 225

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut S. Margono dalam buku Nurul Zuriah adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, wawancara dilakukan dengan cara *face to face* artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dengan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.³ Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interciew*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Untuk tujuan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan masyarakat

³ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Garanit, 2010), hal 72

dan ketua ekowisata konservasi serta didampingi perangkat-perangkat LPPL juga untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁴

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana di ketahui, reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan, redaksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari redaksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan redaksi data/ pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-12, hal 107

2. Model data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefenisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kaar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu –analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

3. Penarikan/ verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur, kausal, dan proposisi-

proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisist dan mendasar menggunakan istilah Klasik dan Strauss (1967). Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpangan dan metode-metode perbaikan yang di gunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana- tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga di verifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan (konsensus antar subjek), atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari kata yang telah teruji kepercayaannya, kekuataannya, konfirmabilitasnya-yaitu validitasnya.

Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.⁵

F. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menentukan validitas data. Maksud dari teknik triangulasi data adalah untuk lebih menguatkan data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi data mempunyai 3 macam teknik, diantaranya adalah teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode, dan teknik triangulasi teori.

Teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti meliputi teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 129-133

atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶



⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hal 273